

**PENINGKATAN KESIAPAN MASYARAKAT DALAM PEMBERIAN
PERTOLONGAN PERTAMA HENTI JANTUNG
DI MASA PANDEMI COVID-19**

***IMPROVING COMMUNITY READINESS IN BASIC LIFE SUPPORT FOR
CARDIAC ARREST DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

Anissa Cindy Nurul Afni¹, Sutyo Dani Saputro², Noor Fitriyani,³

*^{1,2,3}Universitas Kusuma Husada Surakarta; Jl Jaya Wijaya No 11 Banjarasari Surakarta,
(0271) 857724*

*e-mail: *cindy_anissa@ukh.ac.id, 081325145600*

ABSTRAK

Kasus henti jantung di luar rumah sakit (OHCA) pada masa Pandemi Covid-19 mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah OHCA salah satunya akibat menurunnya angka bantuan resusitasi oleh orang terdekat (bystander) karena merasa takut terpapar infeksi dan meningkatnya angka henti jantung yang tidak disaksikan oleh penolong dan orang terdekat karena isolasi mandiri. Tujuan Pengabdian ini untuk Peningkatan Kesiapan Masyarakat sebagai Bystender CPR pada Terduga Covid-19 yang Menjalani Isolasi Mandiri. Target kegiatan pengabdian ini adalah Masyarakat di Kelurahan Joglo Surakarta. Luaran kegiatan yang diinginkan bagi masyarakat yaitu terjadi peningkatan status kesehatan masyarakat dan kemandirian masyarakat dengan tolak ukur kesiapan melalui penambahan pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat sebagai bystander CPR. Hasil pengabdian kepada masyarakat terjadi peningkatan status kesehatan masyarakat dan kemandirian masyarakat dengan tolak ukur kemampuan masyarakat dalam mempraktikkan langkah-langkah bantuan hidup dasar pada henti jantung pada masa pandemic Covid-19 dari 0% menjadi 58%.

Keywords: *bantuan hidup dasar, covid-19, henti jantung, kesiapan, pandemi*

Abstract: *Cases of out-of-hospital cardiac arrest (OHCA) during the Covid-19 pandemic have increased. One of the reasons for the increase in the number of OHCA's is the decrease in the number of bystander assistance due to fear of exposure to infection and the increasing number of cardiac arrests that are not witnessed by rescuers and closest people due to self-isolation. The purpose of this service is to increase community readiness as a CPR Bystender for Covid-19 Suspected Persons who are in Independent Isolation. The target of this service*

activity is the community in Joglo Surakarta Village. The desired outcome of the activity for the community is an increase in community health status and community independence with a benchmark of readiness through the addition of knowledge and skills to the community as a CPR bystander. The results of community service were an increase in community health status and community independence with a benchmark of the community's ability to practice basic life support measures in cardiac arrest during the Covid-19 pandemic from 0% to 58%.

Keywords: *basic life support, cardiac arrest, Covid-19,pandemic, readiness*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease atau *Covid-19* merupakan virus RNA yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus tersebut bertransmisi melalui *droplet* ketika seseorang batuk atau bersin, dan secara tidak langsung melalui objek atau permukaan yang terkontaminasi. *Covid-19* menyerang dan menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan yang mengarah pada pneumonia, *acute respiratory distress syndrome* (ARDS), sepsis, syok sepsis dan *multiple organ dysfunction syndrome* (MODS) (Wiliam, Irfan, & Alice, 2020). Virus ini juga menyebabkan gangguan pada kardiovaskular. *Covid-19* menyebabkan terjadinya badai sitokin (*cytokine storm*) yang merupakan pelepasan sitokin pro-inflamasi yang abnormal sehingga terjadi peradangan pada otot jantung (miokarditis). Keadaan tersebut menyebabkan kerusakan pada jantung hingga dapat mengakibatkan

henti jantung atau *cardiac arrest* (Rastogi & Prabhat, 2020).

Cardiac Arrest atau henti jantung merupakan keadaan hilangnya fungsi jantung untuk memompa darah yang terjadi secara mendadak. Hal tersebut menyebabkan kurangnya oksigen yang disalurkan ke seluruh tubuh terutama pada otak dan jantung. Apabila otak mengalami kekurangan oksigen, maka sel-sel otak akan mati dan mengakibatkan kehilangan kesadaran. Mayoritas kejadian *cardiac arrest* terjadi di luar rumah sakit dan umumnya tidak diketahui (Buston, Muhammad, & Meidyah, 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan bahwa 70% kematian di dunia disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular atau PTM (39,5 juta dari 56,4 kematian). Seluruh kematian akibat PTM tersebut, 45% nya disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah yaitu 17,7 juta dari 39,5 juta kematian (KEMENKES RI, 2019).

Kejadian henti jantung di Jawa Tengah belum diketahui data pastinya, namun angka kejadian seseorang yang terkena penyakit jantung koroner berdasarkan diagnosis dokter sebesar 120.447 kasus. Berdasarkan diagnosis dan gejala, jumlah penderita penyakit jantung koroner sebesar 337.252 kasus. Prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur, Provinsi Jawa Tengah dengan presentase 1,6% (Risikesdas, 2019).

Selama pandemi *Covid-19* terjadi peningkatan jumlah kasus henti jantung di luar rumah sakit (*Out of Hospital Cardiac Arrest-OHCA*). Peningkatan jumlah OHCA disebabkan oleh menurunnya tingkat keberhasilan resusitasi, menurunnya angka bantuan resusitasi oleh orang terdekat (*bystander*) karena merasa takut terpapar infeksi, meningkatnya angka henti jantung yang tidak disaksikan oleh penolong dan orang terdekat, khawatir untuk pergi ke fasilitas kesehatan terkait risiko infeksi, dan pada pasien yang terduga atau terdiagnosis *Covid-19* kedatangan petugas EMS sedikit lebih lama karena digunakan untuk mengenakan APD sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi dan memperburuk kondisi korban (Baldi et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan wawancara singkat dengan Ketua SIBAT (Siaga Bencana Berbasis Masyarakat) Wilayah Joglo diketahui bahwa ada warga yang sedang menjalani isolasi mandiri mengalami kematian mendadak diawali dengan sesak nafas yang kemudian tidak segera mendapatkan pertolongan dalam waktu 2 jam dari Puskesmas setempat dan juga tidak ada yang berani memberikan pertolongan dari lingkungan sekitar karena takut jika korban terkena *Covid-19*. Isolasi Mandiri adalah kegiatan memisahkan individu yang sakit, baik yang sudah dikonfirmasi laboratorium atau memiliki gejala COVID-19 dengan masyarakat luas yang bertujuan mencegah penularan (Covid-19, 2020).

Penurunan risiko kematian pada korban henti jantung tergantung pada penanganan segera yang dilakukan oleh *bystander*. Menghubungi *Emergency Call* dan RJP yang diberikan oleh *bystander* dapat meningkatkan jumlah OHCA untuk mempertahankan hidup. Menurut AHA 2015, korban OHCA dapat terselamatkan oleh *bystander* dengan presentase sebesar 40,1%, angka korban yang selamat oleh *bystander* sebesar 31,7%. AHA (2015) merekomendasikan solusi untuk masalah

tersebut yaitu dengan meningkatkan peran setiap orang di komunitas untuk menjadi seorang *bystander* CPR. *Bystander* CPR merupakan komponen terpenting dalam menyelamatkan korban henti jantung di luar rumah sakit karena *bystander* CPR dapat mempengaruhi dan meningkatkan kelangsungan hidup OHCA (Afni & Irdianty, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi orang awam takut untuk melakukan RJP antara lain mereka takut salah saat melakukan RJP, secara fisik mereka tidak dapat melakukan RJP, takut merugikan korban yang ditolong, takut tertular penyakit menular dan keyakinan bahwa seseorang tersebut telah meninggal (Afni & Irdianty, 2019). Hal tersebut ditambah lagi dengan keadaan sekarang ini yang masih berkaitan dengan COVID-19. Penting untuk memperkuat pencegahan, kontrol dan langkah-langkah penyelamatan klinis khususnya manajemen korban dengan penyakit kritis dan henti jantung (Atmojo, W, Ernawati, & Aquartuti, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Afni, Saputro, & Fitriyani, 2020) menunjukkan bahwa secara umum gambaran sikap masyarakat di Kelurahan Joglo dalam kemauan memberikan

pertolongan pertama mayoritas memiliki sikap positif sejumlah 58,1%. Hal ini mendukung hasil sebelumnya, dimana salah satu faktor seseorang memiliki sikap adalah karena memiliki pengetahuan yang dapat bersumber dari pengalaman pribadi ataupun informasi yang sebelumnya diterima (Aji, 2017).

Media video merupakan alat bantu seseorang dalam proses belajar mengajar. Media videografis merupakan media yang digunakan untuk merekam suatu kejadian menjadi suatu gambar dalam bentuk suara atau video. Videografis termasuk media audiovisual yang dapat menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Melalui media video yang digrafiskan, pesan atau ide dalam video dapat digambarkan lebih menarik dan jelas sehingga seseorang akan lebih tertarik dalam menyimak informasi yang diterima. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2019) menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan video adalah efektif dengan mencapai nilai ketuntasan.

Studi pendahuluan telah dilakukan oleh pengabdian kepada warga Kelurahan Joglo yang pernah mendapatkan media infografis sebelumnya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pertolongan

pertama, menyebutkan bahwa media infogravis dapat meningkatkan pengetahuan, tetapi kurang mampu memberikan penekanan hal-hal yang harus diketahui oleh warga.

Berdasarkan hal tersebut, pengabdian tertarik untuk mengangkat tema Implementasi Video Grafis Upaya Peningkatan Kesiapan Masyarakat sebagai *Bystender CPR* pada Terduga *Covid-19* yang Menjalani Isolasi Mandiri.

Masalah yang dialami masyarakat kelurahan Joglo berdasarkan studi pendahuluan adalah selama Pandemi *Covid-19* adalah warga yang sedang menjalani isolasi mandiri mengalami kematian mendadak diawali dengan sesak nafas yang kemudian tidak segera mendapatkan pertolongan pertama dalam waktu 2 jam dan juga tidak ada yang berani memberikan pertolongan dari lingkungan sekitar karena takut jika korban terkena *Covid-19*.

Tindakan awal yang diharapkan dapat meningkatkan kesiapan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama adalah dengan melibatkan masyarakat secara umum dan anggota SIBAT (Siaga Bencana Berbasis Masyarakat) Kelurahan Joglo.

1. Bagaimana meningkatkan peran masyarakat *Bystender CPR* pada orang

terduga *Covid-19* yang menjalani Isolasi mandiri

2. Bagaimana meningkatkan kesiapan masyarakat *Bystender CPR* pada orang terduga *Covid-19* yang menjalani Isolasi mandiri

Target kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan judul “Implementasi Video Grafis Upaya Peningkatan Kesiapan Masyarakat sebagai *Bystender CPR* pada Terduga *Covid-19* yang Menjalani Isolasi Mandiri di Kelurahan Joglo”.

METODE

Metode pelaksanaan melalui penyuluhan ceramah. Rincian kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam beberapa tahap, dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Penyuluhan

Tahap	Waktu	Hasil Kegiatan
Pertemuan lintas sektoral	Kamis, 1 Februari 2021	Kaji permasalahan dan penentuan tema kegiatan
Persiapan alat	Senin-Kamis, 22-25 Februari 2021	
Pelaksanaan penyuluhan pengabdian	Sabtu, 5 Maret 2021	Pematerian materi BHD pada masa pandemic Covid-19
Evaluasi sebanyak 3 kali	Sabtu, 27 Maret 2021 Sabtu, 17 April 2021 Sabtu, 8 Mei 2021	Monitoring evaluasi ke-1, ke-2 dan ke-3

Kegiatan penyuluhan melalui ceramah ini digunakan sebagai pengantar untuk memberikan penekanan tentang peran *bystender* CPR pada henti jantung di Masa Pandemi Covid 19 dan dengan memberikan video Gravis Penanganan Henti Jantung bagi Orang Awam dan adaptasi di masa Pandemi Covid 19.

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan alokasi waktu 50 jam dari Bulan Februari - Mei 2021. Setelah dilakukan penyuluhan dilakukan monitoring evaluasi selama tiga kali untuk mengumpulkan data. Data yang didapatkan kemudian dianalisa menggunakan analisa deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Pengabdian yaitu tentang Aplikasi videografis sebagai upaya Peningkatan Peran Masyarakat dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada henti jantung di Masa Pandemi Covid-19 kepada anggota SIBAT (Siaga Bencana Berbasis Masyarakat) di Kelurahan Joglo Surakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada periode bulan Februari-Mei 2021 (4 bulan).

Sebagai awalan kegiatan pengabdian ini, abdi lebih dahulu melakukan Pertemuan lintas sektoral dan bersama Tim SIBAT (Siaga Bencana Berbasis Masyarakat) yang dimiliki oleh Kecamatan Joglo. Pada kegiatan ini disepakati bahwa tema kegiatan yang akan diangkat adalah pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa Upaya Peningkatan Status Kesehatan masyarakat. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada Sabtu, 19 Februari 2021 secara langsung dengan menerapkan Protokol Kesehatan.



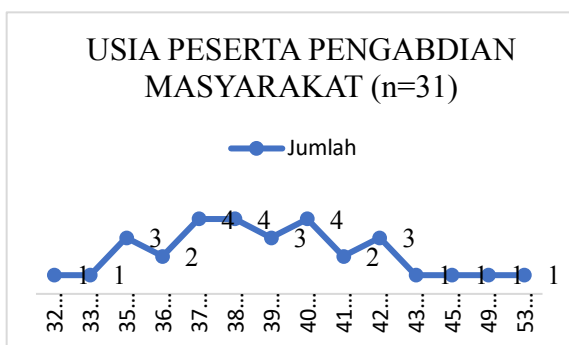
Gambar 1. Dokumen kegiatan Pengabdian

Dalam kegiatan ini, diberikan materi mengenai pertolongan pertama pasien henti jantung secara singkat dan penyampaian bahwa informasi akan diberikan dalam bentuk video dalam

bentuk videografis. Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan

Setelah dilakukan proses penyuluhan dilakukan evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan warga dalam pemberian bantuan hidup dasar. dilakukan pada hari Sabtu, 27 Maret 2021, pukul 19.00-22.00 WIB. Monitoring kedua dilakukan pada hari Sabtu, 17 April 2021 pukul 19.00-22.00 WIB. Monitoring terakhir dilakukan pada hari Sabtu, 8 Mei 2021 pukul 19.00-22.00 WIB.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa usia rata-rata peserta pengabdian adalah dalam rentang usia 32 tahun hingga 53 tahun. Paling banyak peserta berusia 37 tahun – 40 tahun, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Persebaran Peserta Pengabdian Masyarakat

Semakin matang usia seseorang kemampuan untuk menerima informasi

akan semakin cepat. Sikap individu dalam memberikan bantuan hidup dasar pada henti jantung dipengaruhi oleh usia. Usia remaja cenderung memiliki sikap negatif, karena kurangnya pengalaman, rendahnya tingkat kepedulian remaja dalam membantu orang lain. Selain itu juga pada usia remaja tingkat egoisme masih tinggi (Azzahra, 2020).

Menurut Ariani (2014) usia sangat berpengaruh terhadap daya tangkap seseorang, jika seseorang memiliki usia yang cukup, maka seseorang tersebut akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang. Menurut Estri (2019) usia 16-30 tahun mempunyai fisik yang kuat, sigap, mampu menerima perubahan dan mempunyai kemauan belajar yang tinggi. Usia remaja cenderung memiliki sikap negatif, karena kurangnya pengalaman, rendahnya tingkat kepedulian remaja dalam membantu orang lain. Selain itu juga pada usia remaja tingkat egoisme masih tinggi (Azzahra, 2020).

Tim Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (Tim SIBAT) berfungsi dan berperan sebagai pendamping sekaligus sebagai penggerak, pembimbing, penyuluh, dan motivator yang memobilisasi masyarakat dalam kegiatan/ upaya-upaya

kesiapsiagaan bencana, penanganan dampak kesehatan, lingkungan dan masalah sosial lainnya maupun tanggap darurat di masyarakat.

Tim SIBAT juga berperan dalam upaya pemberdayaan kapasitas dan pengorganisasian masyarakat agar dapat mengambil inisiatif dan melakukan tindakan dalam meminimalkan dampak bencana yang terjadi di lingkungannya dengan melakukan upaya pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim dalam upaya mewujudkan Kelurahan Tangguh Bencana (Asiah, 2019).

Perlu disadari bahwa upaya promosi kesehatan melalui penyuluhan kepada masyarakat merupakan tanggung jawab tenaga kesehatan. Promosi dan pencegahan penyakit jantung dan pembuluh darah dilakukan pada seluruh fase kehidupan di masyarakat melalui pemberdayaan berbagai komponen di masyarakat. Sasaran promosi kesehatan ini adalah masyarakat yang masih sehat dan masyarakat yang berisiko, dengan tidak melupakan masyarakat yang berpenyakit dan masyarakat yang menderita kecacatan dan memerlukan rehabilitasi (Widodo, 2012).

Hasil monitoring evaluasi dari pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 2: Hasil Monitoring evaluasi Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

Kemampuan menyebutkan pengertian bantuan hidup dasar				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tidak mampu	24	77%	0	0%
Dengan Bantuan	5	16%	10	32%
Mandiri	2	7%	21	68%
Kemampuan menyebutkan tujuan dalam bantuan hidup dasar				
Tidak mampu	27	87%	1	3%
Dengan Bantuan	3	10%	10	31%
Mandiri	1	3%	20	66%
Kemampuan menyebutkan menyebutkan langkah-langkah bantuan hidup dasar				
Tidak mampu	30	97%	3	10%
Dengan Bantuan	1	3%	15	48%
Mandiri	0	0%	13	42%
Kemampuan mempraktikkan langkah-langkah bantuan hidup dasar				
Tidak mampu	30	97%	5	16%
Dengan Bantuan	1	3%	18	26%
Mandiri	0	0%	8	58%

Berdasarkan tabel 2 di atas, pengetahuan masyarakat mengenai pengertian bantuan hidup dasar di masa pandemic covid-19 mengalami peningkatan dari 7% (2 orang) yang mampu secara mandiri menyebutkan dari jumlah peserta pengabdian 31 orang menjadi 68% (21) orang yang mampu menyebutkan secara

mandiri. Selain peningkatan pengetahuan masyarakat juga adanya peningkatan kemampuan dalam melakukan langkah-langkah bantuan hidup dasar dari tidak ada sama sekali 0% yang mampu menyebutkan secara mandiri menjadi 42% (13 orang) yang mampu menyebutkan secara mandiri. Sedangkan kemampuan masyarakat dalam mempraktikkan langkah-langkah bantuan hidup dasar dari 0% menjadi 58%.

Kemampuan melakukan CPR sebelum diberikan pendidikan baik melalui materi ataupun demonstrasi umumnya rendah dikarenakan responden belum pernah mendapatkan pengetahuan sebelumnya mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas (Naadir dan Huriah, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Naadir dan Huriah (2017) yang berusaha melihat efektifitas metode *roleplay* dan video dalam edukasi memberikan pengaruh signifikan dalam peningkatan keterampilan responden. *Roleplay* merupakan salah satu bentuk pembelajaran simulasi dimana dilakukan demonstrasi dalam proses pemberian materi ajar. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan “cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip,

atau keterampilan tertentu” (Suderajat, 2012).

Hal ini dapat dipahami karena saat mendapatkan demonstrasi, individu akan langsung mendapatkan pengalaman yang konkret mengenai suatu hal. Proses belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga langsung dari pada individu hanya melihat melalui video ataupun mendengarkan. Menurut Notoadmojo (2014), keberhasilan seseorang dalam menerima informasi baru dipengaruhi oleh cara mereka mendapatkan informasi tersebut.

Hasil penelitian dari Giriato (2020) menunjukkan hasil bahwa pengalaman beberapa responden yang telah mendapatkan pelatihan CPR sebelumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu hal, dalam hal ini adalah melakukan *hands only CPR*. Seseorang akan lebih mengetahui dan lebih paham terhadap sesuatu hal jika seseorang tersebut telah melakukannya secara nyata. Pengalaman memegang peranan penting terhadap kemampuan seseorang dalam menangkap pengetahuan baru yang pada dasarnya telah didasari dengan pengetahuan terdahulu. Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa seseorang cenderung lebih mudah

menerima dan memahami pengetahuan yang sudah pernah diterima sebelumnya, dan akan lebih baik lagi jika didukung dengan adanya pengalaman dalam proses pemecahan masalah yang pernah dilakukan sebelumnya.

Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dari pengalaman yang melekat dalam pikiran seseorang. Seseorang yang mendapatkan informasi dari membaca hanya akan menyerap 10% dari informasi yang diperoleh. Sedangkan seseorang yang mendapatkan informasi dengan cara mengucap dan mempergunakan informasi akan memiliki pengalaman 90%.

Upaya peningkatan kesehatan membutuhkan peran lingkungan yang berada disekitar setiap harinya di rumah. Keadaan ini dapat menggambarkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan responden meliputi pengetahuan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan kesehatan pada dasarnya adalah proses mendidik individu/masyarakat supaya mereka dapat

memecahkan masalah kesehatan yang dihadapinya. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit dan bertambahnya masalah kesehatan, mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada, memaksimalkan fungsi dan peran pasien selama sakit, serta membantu pasien dan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terjadi peningkatan status kesehatan masyarakat dan kemandirian masyarakat dengan tolak ukur kemampuan masyarakat dalam mempraktikan langkah-langkah bantuan hidup dasar pada henti jantung pada masa pandemic *Covid-19* dari 0% menjadi 58%.

Saran

Diharapkan lebih banyak lagi kegiatan Perawat Komunitas dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai tehnik-tehnik pertolongan pertama seperti bantuan hidup dasar bagi masyarakat. Dan bagi masyarakat diharapkan lebih banyak lagi keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan

oleh Puskesmas dalam kaitannya dengan Pendidikan kesehatan berbasis masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh jajaran Pimpinan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah mendukung kegiatan baik secara moral maupun material. Ucapan Terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala Puskesmas Gambirsari Surakarta, Kepala Desa Joglo, Ketua SIBAT Joglo, dan seluruh Anggota SIBAT Joglo dan Masyarakat Joglo yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, A. C. N., & Irdianty, M. S. (2019). The Effectiveness Of Demonstration Methods On The Skills Of Adolescents As Bystander CPR. *Biotika*, 2(27), 3-8.
- Afni, A. C. N., Saputro, S. D., & Fitriyani, N. (2020). Hubungan antara pengalaman dengan sikap masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.
- Aji, A. K. (2017). *Sikap dan Perilaku Masyarakat tentang pertolongan Pertama korban kecelakaan lalu lintas*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan insan Cendekia Medika, Jombang.
- Atmojo, J. T., W, A., Ernawati, & Aquartuti, T. (2020). Resusitasi Jantung Paru di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 355-362.
- Baldi, E., Giuseppe, M., Claudio, M., Fabrizo, C., Antonella, B., & Roberto, P. (2020). Covid-19 Killpls At Home: The Close Relationship Between The Epidmic And The Increase Of Out-Of-Hospital Cardiac Arrest. *European Heart Journal*, 41, 3045-3054.
- Buston, A. E., Muhammad, I., & Meidyah, P. (2020). Pengaruh Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Karang Taruna Tentang Pertolongan Korban Henti Jantung. *Mahakam Nursing Journal*, 2(7), 279-285.
- Covid-19, K. P. (2020). Isolasi Diri [Electronic Version],
- Girianto, P.W.R. (2020). Pemberian *Feedback* pada *Home Learning* CPR untuk Meningkatkan Kemampuan *Bystander* CPR. *Jurnal Ners & Kebidanan*. 30-36.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rastogi, A., & Prabhat, T. (2020). Covid 19 and its Cardiovascular Effects. *Ann Card Anaesthesia*, 23(4), 401-407.
- Riskesdas, T. (2019). *Laporan nasional RISKESDAS 2018*. Retrieved. from.
- Utami, S. (2019). *Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Pendidikan Agama Katolik di SDK Sang Timur Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Wiliam, H., Irfan, K., & Alice, I. (2020). Dampak Coronavirus Disease 2019 Terhadap Sistem Kardiovaskular. *e-Clinic*, 8(2), 237-245.